

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN MORBIDITAS ISPA
ANAK USIA BALITA DI DESA TANJUNG TANAH
KECAMATAN DANAU KERINCI
KABUPATEN KERINCI**



SUSI ASMIDAYANTI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN MORBIDITAS ISPA ANAK USIA
BALITA DI DESA TANJUNG TANAH KECAMATAN DANAU KERINCI
KABUPATEN KERINCI**

Susi Asmidayanti

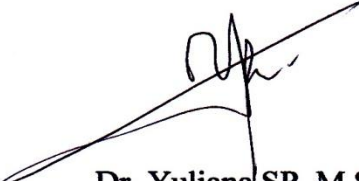
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Susi Asmidayanti untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

Pembimbing I


Kasmita, S.Pd, M.Si
NIP. 19700924 200312 2001

Pembimbing II


Dr. Yuliana SP, M.Si
NIP. 19700727 199703 2003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan status gizi 2). Mengetahui morbiditas ISPA dan 3). Menganalisis hubungan status gizi dengan morbiditas ISPA anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita yang berusia 1-5 tahun sebanyak 41 orang dengan sampel 41 orang. Teknik pengumpulan data status gizi melakukan pengukuran langsung terhadap berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dan data morbiditas ISPA menggunakan kuesioner dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data terhadap status gizi dan morbiditas ISPA anak balita diperoleh tiga hal yaitu : 1). Masih banyak anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci berstatus gizi kurang bahkan buruk. 2). Rata-rata morbiditas ISPA di desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci terjadi selama 27,59 hari dalam 6 bulan terakhir. 3). Hubungan status gizi anak balita di desa Tanjung Tanah dengan morbiditas ISPA berkorelasi negatif ($r = -0,619$) dengan hubungan yang kuat dan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin baik status gizi seseorang maka semakin menurun morbiditas ISPA dan begitu juga sebaliknya.

Abstract

This research aims : 1. To Describes state of nutrition. 2. To know morbidity of ISPA and 3. To analyze the relationship of nutrition state and ISPA morbidity of children at Tanjung Tanah district of Kerinci. Kind of this research is descriptive quantitative with correlational approach. The population of this research are the children at Tanjung Tanah district 1-5 years old about 41 children with 41 samples. The technique of data collection was done by using direct measurement of body weigh and heigh. And the technique of ISPA morbidity collection was done by using questioner and interviews. Base on the result of the analysis of this research there were found three result: 1). There were many children of Tanjung Tanah Kerinci district faced poor nutrition state. 2). The average of ISPA morbidity happened during 27.59 days within six last months. 3). The relationship of children nutrition state with Tanjung Tanah village with negative correlative of ISPA morbidity collection ($r = -0.619$) with significant and strong relationship. Base on the result its concluded that if someone possesses good nutrition state therefore the conditions ISPA morbidity decrease and vice versa.

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN MORBIDITAS ISPA ANAK USIA BALITA DI DESA TANJUNG TANAH KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI

Susi Asmidayanti¹, Kasmita², Yuliana²
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FT Universitas Negeri Padang
email: susiasmidayanti@yahoo.co.id

Abstarct

This research aims : 1.To describes State of nutrition. 2. To know morbidity of ISPA and 3. To analyze the relationship of nutrition state and ISPA morbidity of children at Tanjung Tanah district of Kerinci. Kind of this research is descriptif quantitative with correlational approach. The population of this research are the children at Tanjung Tanah district 1-5 years old about 41 children with 41 samples. The technique of data collection was done by using direct measurement of body weigh and heigh. And the technique of ISPA mobility collection was done by using questioner and interviews. Base on the result of the analysis of this research there were found three result: there were many children of Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci district faced poor nutrition state. The average of ISPA morbidity happened during 27.59 days within six last months. Thirdly the relationship of children nutrition state with Tanjung Tanah village with negative correlative of ISPA mobility collection ($r = 0.619$) with significant and strong relationship. Base on the result its concluded that if someone possesses good nutrition state therefore the conditions of ispa morbidity decrease and vice versa.

Kata kunci : status gizi, morbiditas ISPA, anak usia balita

A. Pendahuluan

Manusia mendapatkan zat gizi dalam makanan yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup, tumbuh dan berkembang. Terdapat berbagai zat gizi yang amat mempengaruhi kondisi kesehatan manusia khususnya anak seperti vitamin, mineral, karbohidarat, protein dan lain sebagainya. Apabila konsumsi zat gizi tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh seseorang dalam

1 Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk wisuda priode September 2012

2 Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

hal kuantitas maupun kualitasnya maka akan muncul berbagai penyakit, diantaranya penyakit gizi lebih (obesitas) dan penyakit gizi kurang. Santoso (2008:1.4) mengatakan bahwa “Makanan yang bergizi akan mempengaruhi perkembangan fisik anak.

Anak balita pada umumnya merupakan kelompok umur yang paling sering menderita penyakit akibat kekurangan gizi. Hal ini disebabkan anak balita dalam periode transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa, yang belum mampu mengurus dirinya sendiri dan sering pengurusannya diserahkan kepada orang lain yang juga rendah akan pengetahuan tentang perkembangan anak balita, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap status gizinya. Berkaitan dengan status gizi, Riyadi (1995:36) mendefinisikan “Status gizi sebagai keadaan kesehatan tubuh seseorang atau sekelompok orang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi makanan yang ditentukan berdasarkan ukuran tertentu”.

Kesehatan seseorang terutama anak balita dipengaruhi oleh jenis makanan yang dikonsumsinya dan penggunaan zat-zat gizi yang pada makanan itu sendiri. Jika anak balita tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung berbagai macam zat-zat gizi yang seharusnya dibutuhkan oleh tubuh mereka, maka keadaan status gizi mereka dapat dikatakan buruk (gizi kurang) dan mudah terjangkit penyakit-penyakit berbahaya. Salah satu penyakit berbahaya pada masa balita adalah penyakit infeksi. Berkaitan dengan penyakit infeksi, menurut Rachmi (2005) dalam Fatimah (2008:34) “Penyakit infeksi dapat menyebabkan gizi kurang dan sebaliknya, yaitu gizi kurang akan semakin

memperberat sistem pertahanan tubuh yang selanjutnya dapat menyebabkan seorang anak lebih rentan terkena penyakit infeksi”.

Ada beberapa cara menilai status gizi, yaitu dengan pengukuran antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik yang disebut dengan penilaian status gizi secara langsung. Pengukuran status gizi anak berdasarkan kriteria antropometri adalah jenis pengukuran yang paling sederhana dan praktis, karena mudah dilakukan dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel besar (Supariasa, Bakti, Fajar :2002:36). Kombinasi antara beberapa parameter disebut indeks antropometri. Soekirman (2000:69) juga menjelaskan tentang indeks antropometri yang menyatakan bahwa “Indeks antropometri yang umum digunakan dalam menilai status gizi adalah Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan berat badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)”.

Data rekapitulasi pasien anak usia balita yang peneliti peroleh dari Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2011 terjadi peningkatan jumlah penderita penyakit infeksi, terutama penyakit ISPA. Penyakit ISPA merupakan penyakit yang mengalami peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2011 yaitu enam kali lipat dibandingkan tahun 2010. Dari data dan informasi yang peneliti temui bahwa pada tahun 2010 dan 2011 tidak ada bencana alam yang begitu besar, namun pada tahun 2011 hanya sempat terjadi kemarau. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Tanah merupakan daerah rentan terhadap penyakit gizi kurang.

Selain dari data di atas, peneliti juga mendapatkan data jumlah status gizi balita Desa Tanjung Tanah tahun 2012 dimana terdapat balita yang mengalami status gizi kurang di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci yaitu sebanyak 10 orang (24,39%), yang mengalami status gizi normal /baik sebanyak 28 orang (68,29%), gizi buruk sebanyak 2 orang (4,88%) dan obesitas sebanyak 1 orang (2,44%) berdasarkan berat badan menurut tinggi badan(BB/TB). Departemen kesehatan RI (2003:19) menyatakan “Jika disuatu wilayah terdapat $\geq 5\%$ yang berstatus gizi kurang dan \geq dari 1 % yang berstatus gizi buruk, dianggap sebagai masalah”.

Hasil penelitian Kasmita, Yulastri dan Waryono (2009) di Sumatera Barat mengemukakan bahwa semakin baik status gizi anak balita, maka semakin rendah morbiditas anak terhadap penyakit infeksi, demikian juga sebaliknya jika semakin rendah status gizi anak maka semakin tinggi morbiditas anak terhadap penyakit infeksi. Masih terkait dengan status gizi, Yuliana, Katin dan Holinesti (2009) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa semakin tahan pangan keluarga maka semakin baik pula status gizi balita, karena salah satu faktor langsung penentu status gizi adalah cukup atau tidaknya konsumsi zat gizi seseorang.

Berdasarkan data di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan status gizi dengan morbiditas ISPA anak usia balita di desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan status gizi anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, 2) Mengetahui

morbiditas ISPA anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci, dan 3) Menganalisis hubungan status gizi dengan morbiditas ISPA anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan mengungkapkan hubungan antara variabel status gizi (X) dan morbiditas ISPA (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita yang berdominasi di Desa Tanjung Tanah yang berjumlah 41 orang dan sampelnya adalah seluruh populasi dari anak balita di Desa Tanjung Tanah. Selanjutnya yang menjadi respondennya adalah orang tua dari anak balita yang berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau responden, berupa morbiditas ISPA anak balita dan status gizi anak balita. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari anak balita di Desa Tanjung Tanah serta data anak balita yang pernah menderita ISPA, yang diperoleh dari puskesmas setempat. Teknik pengumpulan data morbiditas ISPA dalam penelitian ini dengan cara wawancara kepada orang tua dengan alat bantu kuisioner sedangkan data status gizi anak balita dikumpulkan dengan teknik pengukuran langsung terhadap berat badan dan tinggi badan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan

perhitungan presentase deskriptif dan teknik analisis korelasi Pearson dengan menggunakan program SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Status Gizi Anak Balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Dari empat kategori status gizi anak balita terdapat 68,29% anak balita berada pada status gizi baik/normal dan selebihnya secara berturut-turut status gizi kurang (24,39%) dan status gizi buruk (4,88%) serta (2,44%) berstatus gizi obesitas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Kriteria	Frekuensi	%
Obesitas	1	2,44
Baik/Normal	28	68,29
Kurang	10	24,39
Buruk	2	4,88
JUMLAH	41	100

Sumber: Analisis Data Primer 2012

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa keadaan status gizi baik/normal merupakan keadaan status gizi yang dominan di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Namun masih terdapat juga keadaan status gizi kurang, buruk dan obesitas. Sesuai dengan ketentuan Departemen kesehatan RI (2003) menyatakan “Jika disuatu wilayah terdapat $\geq 5\%$ yang berstatus gizi kurang dan \geq dari 1 % yang berstatus gizi buruk, dianggap sebagai masalah”. Dengan demikian status gizi anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci masih bermasalah.

2. Deskripsi Morbiditas ISPA Anak Balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Dilihat dari gejala/ penyakit yang pernah diderita oleh anak balita di Desa Tanjung Tanah terdapat beberapa kelompok penyakit yang pernah diderita oleh anak balita setempat yaitu 30 anak yang menderita panas dengan suhu badan 37°C, batuk biasa dan pilek. 3 anak balita pada kelompok panas dengan suhu badan 37°C, batuk biasa, pilek, bintik merah pada kulit (campak). Selanjutnya hanya terdapat 1 orang anak balita yang menderita kelompok gejala/penyakit ISPA selain dari tiga jenis gejala/penyakit di atas. Secara keseluruhan frekuensi gejala/penyakit yang diderita oleh anak balita di desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Sebaran Frekuensi Gejala/Penyakit yang Diderita Oleh Anak Balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

n = 41

No	Gejala/ Penyakit yang Pernah di Derita	Frekuensi	%
1	2	3	4
1	Panas dengan suhu badan 37°C, Batuk Biasa, Pilek	30	73,17
2	Panas dengan suhu badan 37°C, Batuk Biasa, Pilek, sakit telinga/congek dengan panas	1	2,44
3	Panas dengan suhu badan 37°C, Panas dengan suhu badan 39°C, Batuk Biasa, Pilek, sakit telinga/congek dengan panas	1	2,44
4	Panas dengan suhu badan 37°C, Batuk Biasa, Pilek, bintik merah pada kulit (Campak)	3	7,32
5	Panas dengan suhu badan 37°C, Panas dengan suhu badan 39°C, Batuk Biasa, Pilek, bintik merah pada kulit (Campak), lubang hidung kembang kempis	1	2,44
6	Panas dengan suhu badan 37°C, Panas dengan suhu badan 39°C, Batuk Biasa, Pilek	1	2,44
7	Batuk Biasa, Pilek	1	2,44

1	2	3	4
8	Panas dengan suhu badan 37°C, Batuk Biasa, Pilek, kejang/stip, bintik merah(campak)	1	2,44
9	Panas dengan suhu badan 39°C ,Batuk Biasa, Pilek	1	2,44
10	Panas dengan suhu badan 37°C, Batuk Biasa, batuk disertai ngos-ngosan	1	2,44
JUMLAH		41	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2012

Hal ini menunjukkan bahwa anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci rentan sekali terhadap gejala/penyakit ISPA dan dimungkinkan anak balita akan mengalami keadaan status gizi yang kurang atau bahkan buruk, jika kondisi ini tidak segera mendapat perhatian maka hal tersebut dapat menurun status gizi anak balita dan itu rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan beberapa perhatian dari berbagai pihak agar terciptanya keadaan status gizi baik terhadap anak balita khususnya di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Sesuai yang dikemukakan (Rachmi, 2005) dalam Sari Fatimah (2008) Penyakit infeksi yang paling sering menyebabkan gangguan gizi dan sebaliknya adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terutama pneumonia, tuberkulosis dan diare.

3. Hubungan Status Gizi dengan Morbiditas ISPA Anak Balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Hasil analisis korelasi pearson menunjukkan bahwa status gizi anak balita di Desa Tanjung Tanah berkorelasi negatif dengan morbiditas ISPA yaitu -0,619. Hal ini merupakan korelasi yang berlawanan arah dari masing-masing variabel atau dengan kata lain semakin baik status gizi anak balita maka morbiditas ISPA akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Kemudian nilai $r = -0,619$ juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan/interpretasi antara status gizi dengan morbiditas ISPA adalah kuat. Sedangkan untuk mengambil keputusan dari data korelasi, didapatkan bahwa $r_{hitung} = -0,619$ dan r_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dan $df = 39$ adalah $0,316$ dan ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($-0,619 > 0,316$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan morbiditas ISPA anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

Tabel 3. Korelasional

		Z_Skor	Morbiditas_ISPA
Status_Gizi	Pearson Correlation	1	-.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Morbiditas_ISPA	Pearson Correlation	-.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut Soekirman (2000:84) Penyebab Langsung timbulnya gizi kurang yaitu “Makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diserang penyakit infeksi dapat berpengaruh terhadap status gizinya. Begitu juga sebaliknya anak yang makanannya tidak cukup baik, daya tahan tubuhnya pasti lemah dan akhirnya mempengaruhi status gizinya”. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi status gizi anak balita adalah makanan dan penyakit infeksi (ISPA). Jika suplai makanan yang dikonsumsi oleh anak balita baik maka status gizi anak balita juga ikut membaik. Namun mengonsumsi makanan yang baik tidak cukup untuk membuat status gizi anak balita menjadi baik, tetapi anak balita harus selalu sehat dan terhindar dari penyakit infeksi (ISPA). Oleh sebab itu, penyakit infeksi dapat mempengaruhi status gizi seorang anak balita dan Status Gizi juga dapat menyebabkan Timbulnya penyakit infeksi.

D. Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah: 1) Terdapat 68,29% anak balita di Desa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci berada pada status gizi baik/normal dan selebihnya secara berturut-turut status gizi kurang 24,39% dan status gizi buruk 4,88% serta 2,44% berstatus gizi obesitas, 2) Penyebaran gejala/penyakit yang mempengaruhi morbiditas ISPA dan sering diderita oleh anak balita di desa Tanjung Tanah adalah gejala penyakit panas dengan suhu badan 37°C, batuk biasa dan pilek dengan masing-masing jumlah

penderita sebanyak 30 anak balita, dan 3) Hubungan antara status gizi dengan morbiditas ISPA yaitu berkorelasi negatif dengan tingkat hubungan/interpretasi yang kuat dan signifikan. Sehingga disarankan kepada :

- 1) pemerintah melalui Dinas Kesehatan setempat agar lebih memperhatikan keadaan status gizi di daerahnya, dengan memberikan penyuluhan kepada ibu rumah tangga tentang melihat dan mengetahui status gizi anak mereka, 2) masyarakat Desa Tanjung Tanah agar lebih memperhatikan keadaan gizi anak balita dengan memberikan makanan yang bergizi dan melaksanakan imunisasi secara rutin, dan 3) peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan indikator-indikator lain yang menentukan status gizi seseorang khususnya anak balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI, 2003. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta: Depkes RI.
- Kasmita, Yulastri, Waryono (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prevalensi Penyakit Tropis Anak Usia Balita Di Sumatera barat*. Padang: FT-UNP
- Santoso, S (2008). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, S (2008). *Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Status Gizi pada Balita di Kecamatan Ciawi kabupaten Tasikmalaya*. Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad
- Riyadi, H (1995). *Prinsip Dan Petunjuk Penilaian Status Gizi*. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Fakultas Pertanian Bogor:
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Supariasa, I.D.N.Bakti, I. Fajar. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Yuliana, Katin, Holinesti (2009). *Upaya Keluarga Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Status Gizi Balita di Sumatera Barat*. Padang : FT-UNP.